

EKSPEKTASI MAHASISWA TERHADAP MATA KULIAH AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN

Mir'atun Nisa'

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Miratunnisa@umy.ac.id

Abstrak

Keywords:
Al-Islam dan
Kemuhammadiyah
;ekspektasi;mahasiswa;
kurikulum;pembelajaran

Salah satu kelemahan pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah di Perguruan Tinggi Muhammadiyah terletak pada konten materi pembelajaran. Materi pembelajaran seringkali masih terkesan idealis, tidak realistis dan praktis sesuai kebutuhan mahasiswa. Berdasar hal tersebut, tulisan ini bertujuan mengungkap ekspektasi atau harapan mahasiswa terhadap matakuliah al-Islam dan Kemuhammadiyah yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan kurikulum AIK III. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah kualitatif eksploratif. Sumber data diambil dari hasil wawancara tertulis dengan mahasiswa FISIPOL jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Data dianalisis dengan menggunakan teori expectancy Victor H. Vroom yang terdiri dari tiga elemen yaitu ekspektasi, instrumentality dan valensi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa harapan mahasiswa terhadap matakuliah AIK III adalah menambah pengetahuan dan wawasan tentang agama, mengikuti proses perkuliahan dengan baik, memahami materi perkuliahan, pembelajaran yang santai, tidak kaku dan tidak membosankan, menerapkan ilmu dalam kehidupan, penjelasan yang mudah dipahami dan diingat, memenuhi kehadiran, memperbaiki akhlaq dan mampu membedakan hal baik dan buruk. Hasil analisa data menunjukkan bahwa harapan mahasiswa terhadap matakuliah AIK III adalah terkait dengan probabilitas mahasiswa terhadap upaya mereka akan dapat mencapai harapan dan mewujudkannya dalam suatu kinerja atau perilaku atau tidak. Dosen dalam hal ini berperan meningkatkan keyakinan mahasiswa untuk dapat mewujudkan upaya menuju kinerja dan perilaku. Selain itu dosen juga meningkatkan kepercayaan mahasiswa bahwa kinerja mereka akan mendapat penghargaan tertentu dan memastikan bahwa penghargaan tersebut sesuai dengan keinginan mahasiswa.

PENDAHULUAN

Al-Islam dan Kemuhammadiyah atau dikenal dengan singkatan AIK di Perguruan Tinggi Muhammadiyah adalah matakuliah yang wajib dipelajari oleh mahasiswa. Kelebihan matakuliah AIK di Perguruan Tinggi Muhammadiyah dibanding matakuliah Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi adalah AIK memiliki jumlah SKS (Sistem Kredit Semester) yang lebih banyak dan berjenjang sehingga muatan pendidikan lebih banyak dan sistematis. Hanya saja kelemahan AIK dalam pelaksanaannya setidaknya ada tiga yakni kualifikasi, kompetensi dan konten. Kualifikasi adalah terkait standar minimal dosen pengampu AIK yang belum terpenuhi. Kompetensi terkait kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial yang juga belum terpenuhi oleh dosen pengampu AIK. Adapun konten terkait isi materi AIK yang masih terpusat pada aspek kognitif, belum terpusat pada nilai-nilai moral keagamaan. (Arifin, 2015)

Isi materi AIK pada dasarnya dapat merujuk pada buku Pedoman Pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyah Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang didalamnya memuat tentang paradigma, kurikulum dan deskripsi perkuliahan AIK. Pertanyaan yang muncul adalah: Apakah

ketiga hal tersebut (terutama kurikulum) sudah selaras dengan kebutuhan mahasiswa?. Perlu diingat bahwa mahasiswa baik yang berlatarbelakang sekolah Muhammadiyah, pesantren maupun diluar keduanya, telah menerima pendidikan agama di jenjang sekolah. Mahasiswa tentu memiliki harapan dan kebutuhan tersendiri yang dapat memotivasi semangat belajar mereka. Atas dasar asumsi tersebut maka pengetahuan tentang hal-hal yang terkait kebutuhan mahasiswa terhadap pembelajaran agama penting untuk dilakukan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah mengetahui harapan mahasiswa terhadap matakuliah AIK (dalam penelitian ini adalah AIK III) dengan dua alasan; *Pertama*, agar idealisme tidak berbenturan dengan realitas. Kurikulum AIK yang disusun sedemikian rupa yang didasarkan pada visi misi pembelajaran AIK tentu diharapkan dapat terwujud tetapi bagaimana dapat terwujud jika semua itu tidak dapat dicapai oleh mahasiswa karena tidak realistis?. *Kedua*, pengetahuan tentang harapan mahasiswa dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kurikulum dan rencana pembelajaran, unsur mana dari kurikulum yang masih dapat dipertahankan dan unsur mana yang harus direvisi sehingga kurikulum pembelajarannya tidak hanya idealis tetapi realistis dan terukur.

Penelitian tentang AIK pada dasarnya telah dilakukan oleh para akademisi. Faridi meneliti tentang persepsi mahasiswa terhadap matakuliah AIK. Dari hasil penelitiannya terungkap bahwa metode pembelajaran AIK dalam persepsi mahasiswa masih berkuat pada metode ceramah yang membosankan bagi mahasiswa. Dosen AIK sudah saatnya menerapkan metode-metode lain dan memiliki keluasan seni mengajar seperti memanfaatkan kemajuan teknologi multimedia dalam pembelajaran sehingga materi lebih mudah dipahami oleh mahasiswa. Selain metode, masih menurut temuan Faridi, konten matakuliah AIK masih terfokus pada disiplin keilmuan bukan pada nilai-nilainya padahal mahasiswa tidak menghendaki untuk menjadi kyai/ustadz tetapi ahli di bidang yang ditekuni. (Faridi, 2010)

Jika Faridi menemukan jawaban dari persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran AIK maka Elihami memberikan usulan metode pembelajaran AIK yang menarik dan menyenangkan. Hasil penelitian Elihami terhadap mahasiswa bahwa pembelajaran AIK dapat meningkatkan hasil belajar pada mahasiswa kelas A PGSD STKIP Muhammadiyah Enrekang melalui pemberian kuis dengan umpan balik. Elihami memberi catatan bahwa pembelajaran akan berhasil apabila dosen sudah memiliki pengetahuan tentang keilmuan dan pengalaman yang sudah dimiliki oleh mahasiswa (Elihami, 2016).

Penelitian terkait AIK juga dilakukan oleh Syamsul Arifin. Ia mengelaborasi AIK sebagai praksis pendidikan nilai. Syamsul berpendapat bahwa pengembangan AIK yang didasarkan pada pendidikan AIK sebagai praksis pendidikan nilai sangat penting untuk dilakukan dengan alasan AIK adalah setara dengan pendidikan agama Islam, bukan pendidikan keagamaan. Perbedaannya terletak pada muatan materi berupa konsep-konsep dasar, bukan konsep-konsep yang terinci dan mendalam yang bertujuan menghasilkan ahli-ahli keagamaan. (Arifin, 2015). Tawaran revitalisasi AIK dituliskan oleh Zalik dalam artikelnya. AIK memerlukan revitalisasi yang berarti; *pertama*, mengadakan AIK di PTM yang belum diadakan AIK, *kedua*, memvitalkan kembali fungsi AIK. (Nuryana, 2018).

Tujuan utama penelitian ini adalah mengetahui harapan mahasiswa terhadap pembelajaran AIK. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk memperkaya wacana terkait pembelajaran AIK sebagaimana penelitian-penelitian yang telah disebutkan diatas.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat eksploratif. Sumber data terbagi dua; primer yaitu data hasil wawancara dengan mahasiswa secara tertulis, sekunder yaitu data-data dari beberapa referensi yakni kurikulum AIK di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, artikel jurnal dan sumber-sumber yang terkait tema. Langkah penelitian ini adalah; *Pertama*, menggali data-data terkait tema dari berbagai referensi. *Kedua*, menentukan informan penelitian. Informan penelitian ini adalah mahasiswa FISIPOL UMY, Jurusan Ilmu Pemerintahan, angkatan 2017, semester tiga, kelas D tahun ajaran 2018/2019. Fokus penelitiannya adalah AIK III yaitu al-Qur'an dan Hadis. Alasan pemilihan informan berdasarkan kelas tersebut mengikuti perkuliahan AIK III pada saat dilakukan penelitian ini yakni pada semester ganjil bulan September-Desember 2018. Mahasiswa tersebut berjumlah 38 orang. *Ketiga*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara tertulis. *Keempat*, menganalisa data dengan tiga tahap; reduksi data, penyajian data dan

penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mentransformasi data kasar yang telah dikumpulkan. Penyajian data yaitu mendeskripsikan kumpulan informasi dalam bentuk teks naratif disertai tabel-tabel untuk memudahkan pembaca memahami narasi dan mensistematisasikan penyajian. Sebelum menyajikan data utama, terlebih dahulu akan disajikan data terkait matakuliah AIK III di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai gambaran kurikulum yang ditetapkan dan dilaksanakan pada saat penelitian. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan saran.

Analisa terhadap data informan dilakukan dengan menggunakan teori *expectancy* Victor H. Vroom dengan tujuan mengetahui konsep judul yakni terkait konsep harapan. Disamping itu, teori ini adalah teori kerja dan motivasi sehingga diharapkan pembelajaran AIK kedepan tidak hanya pembelajaran teoritis tetapi dapat lebih praktis, realistik dan terukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1. Kurikulum AIK III (al-Qur'an dan Hadis) di UMY.

AIK sebagai pembelajaran formal ditetapkan sebagai mata kuliah sebagaimana mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi di Indonesia yang bersifat wajib bagi pemeluk agama Islam. Perbedaannya terletak pada total jumlah SKS (Sistem Kredit Semester) pada PAI dan AIK. Jika PAI berjumlah 2 SKS yang diberikan pada satu semester, AIK berjumlah minimal 8 SKS dan maksimal 12 SKS. Masing-masing Perguruan Tinggi Muhammadiyah dapat berbeda dalam jumlah jam pembelajaran dan total jumlah SKS AIK. Selain itu, pedoman AIK Perguruan Tinggi Muhammadiyah (selanjutnya disingkat PTM) menetapkan tahapan AIK menjadi empat; AIK I (berisi kemanusiaan dan keimanan), AIK II (Ibadah, akhlaq dan muamalah), AIK III (Kemuhammadiyah), AIK IV (Islam dan Ilmu Pengetahuan. Adapun tujuan pembelajaran AIK adalah; AIK I bertujuan membentuk sarjana muslim yang mengenal diri dan Tuhan, misi, tujuan dan manfaat hidupnya sebagaimana dituntunkan dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. AIK II bertujuan membentuk sarjana muslim yang taat dan benar dalam beribadah, unggul dalam bermuamalah dan bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan. AIK III bertujuan membentuk sarjana muslim sebagai kader persyarikatan Muhammadiyah yang mampu ber-*amar ma'ruf nahi 'an munkar* dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. AIK IV bertujuan membentuk sarjana muslim yang berjiwa dan berperilaku cendekia (*ulul albab*). (Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2013).

Sebagaimana telah disinggung diatas bahwa tahapan AIK di jenjang PTM dapat disesuaikan dengan masing-masing PTM. Jika mengacu pada buku Pedoman al-Islam dan Kemuhammadiyah yang dikeluarkan oleh tim AIK majelis DikTi Muhammadiyah maka AIK III berisi Kemuhammadiyah sedangkan AIK IV berisi pembahasan ilmu pengetahuan. Berkebalikan dengan pedoman AIK tersebut, AIK III di UMY berisi tentang al-Qur'an dan Hadis dengan kode Mata Kuliah MK 03 sedangkan AIK IV adalah Kemuhammadiyah.

Visi pendidikan AIK UMY adalah terbentuknya manusia pembelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam IpTek dan seni sebagai perwujudan tajdid dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*. Adapun misi pendidikan AIK UMY terbagi menjadi empat. *Pertama*, membentuk sarjana muslim yang mengenal diri dan Tuhan, misi, tujuan dan manfaat hidupnya sebagaimana dituntunkan dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. *Kedua*, membentuk sarjana muslim yang taat dan benar dalam beribadah, unggul dalam bermuamalah dan bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan. *Ketiga*, membentuk sarjana muslim sebagai kader persyarikatan Muhammadiyah yang mampu ber-*amar ma'ruf nahi munkar* dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. *Keempat*, membentuk sarjana muslim yang berjiwa dan berperilaku cendekia (*ulul albab*) (LPPI UMY, 2017). Selain itu tujuan pendidikan AIK terumuskan menjadi lima. *Pertama*, mengetahui dan memahami hakekat Tuhan, manusia dan kehidupan sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadis yang shahih dan ilmu pengetahuan. *Kedua*, mengamalkan tata cara beribadah yang benar berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah *maqbulah*. *Ketiga*, berakhlakul *karimah* dalam bermuamalah yang bermanfaat bagi diri, masyarakat, bangsa dan Negara. *Keempat*, mampu menginternalisasikan misi persyarikatan Muhammadiyah dalam berbagai aspek kehidupan. *Kelima*, menguasai dan

mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan. (LPPI UMY, 2017).

Capaian pembelajaran beserta bahan kajian AIK III sebagaimana dalam tabel berikut (disarikan dari kurikulum LPPI UMY 2017) ;

Tabel 1. Capaian Pembelajaran AIK III dan Bahan Kajian

No	Capaian Pembelajaran	Bahan Kajian
1.	Penguasaan Pengetahuan	1. Pengantar al-Qur'an 2. Tatacara turunya al-Qur'an
2.	Sikap	3. Kemukjizatan al-Qur'an 4. Isi dan kandungan al-Qur'an 5. Metode memahami al-Qur'an 6. Hakikat manusia dalam al-Qur'an 7. Konsep hidup dalam al-Qur'an 8. Konsep ilmu dalam al-Qur'an 9. Konsep jihad dalam al-Qur'an 10. Konsep etos kerja dalam al-Qur'an 11. Al-Qur'an dan pengembangan peradaban masyarakat 12. Pengantar hadis 13. Metode memahami hadis

Adapun bahan kajian dan materi dapat dilihat dalam tabel di bawah ini ;

Tabel 2. Bahan Kajian dan Materi AIK III

No	Bahan Kajian	Materi
1.	Pengantar Al-Qur'an	1. Pengertian al-Qur'an 2. Nama-nama Lain al-Qur'an 3. Kemukjizatan al-Qur'an 4. Sejarah kodifikasi al-Qur'an 5. Proses turunya al-Qur'an 6. Asbabun nuzul 7. Faidah turunya al-Qur'an
2.	Pengantar Hadis	1. Pengertian hadis 2. Kedudukan dan fungsi hadis. 3. Unsur-unsur hadis. 4. Macam-macam pembagian hadis. 5. <i>Asbabul Wurud</i> 6. Sejarah kodifikasi hadis
3.	Metode Memahami al-Qur'an Pengertian metode	1. Macam-macam metode memahami al-Qur'an 2. Kaidah-kaidah dalam memahami al-Qur'an. 3. Contoh beberapa kesalahan dalam memahami al-Qur'an .
4.	Metode Memahami hadis.	1. Macam-macam metode memahami hadis

		2. Kaidah-kaidah dalam memahami hadis
		3. Contoh beberapa kesalahan dalam memahami hadis
5.	Isi dan Kandungan Al-Qur'an	1. Al-Qur'an sebagai petunjuk aqidah dan kepercayaan 2. Al-Qur'an sebagai petunjuk syari'ah dan hukum 3. Al-Qur'an sebagai petunjuk mengenai akhlak
6.	Hakikat manusia dalam Al-Qur'an dan hadits	1. Pengertian manusia 2. Hakekat manusia 3. Proses penciptaan manusia 4. Tujuan penciptaan manusia 5. Fungsi manusia di dunia.
7.	Konsep Hidup dalam al-Qur'an dan Hadits	1. Pengertian hidup dan kehidupan. 2. Tujuan hidup 3. Manfaat kehidupan 4. Hidup sosial dan bermasyarakat, 5. Membangun ukhuwah (persaudaraan)
8.	Konsep Ilmu dalam al-Qur'an	1. Hakikat ilmu 2. Klasifikasi ilmu 3. Kewajiban menuntut ilmu 4. kewajiban mengamalkan ilmu 5. Keutamaan menuntut ilmu
9.	Konsep Jihad dalam al-Qur'an dan Hadits	1. Pengertian Jihad 2. Prinsip-prinsip Jihad 3. Macam-macam Jihad 4. Etika Jihad 5. Manfaat Jihad 6. Beberapa contoh kesalahan penafsiran tentang jihad
10.	Etos Kerja dalam Al-Qur'an dan Hadits	1. Pengertian etos kerja 2. Hakikat hidup dalam bekerja 3. Akhlak dalam bekerja 4. Keharusan profesionalisme dalam bekerja 5. Faidah/ hikmah bekerja.
11.	Al-Qur'an dan Pengembangan Peradaban Masyarakat	1. Pengertian peradaban 2. Peradaban menurut al-Qur'an 3. Cara mencapai peradaban 4. Peran intelektual muslim dalam membangun peradaban

3.2. Deskripsi dan Analisa Data

Hasil dari penelitian terhadap harapan terhadap mata kuliah AIK III dapat tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 3. Harapan Mahasiswa terhadap Mata Kuliah AIK III

No	Harapan	Jumlah Mahasiswa
1.	Memenuhi kehadiran (presensi)	2
2.	Kelancaran dalam perkuliahan/mengikuti proses dengan baik	7
3.	Menambah pengetahuan dan wawasan tentang agama	8

4.	Menerapkan ilmu dalam kehidupan	5
5.	Memahami materi perkuliahan	6
6.	Pembelajaran yang santai, tidak kaku dan membosankan	6
7.	Penjelasan yang mudah dipahami dan diingat	2
8.	Memperbaiki akhlaq	1
9.	Membedakan hal yang baik dan yang buruk	1
	Total	38

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa sebanyak (21.1%) mahasiswa berharap dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang agama ketika mengikuti perkuliahan AIK III. (18.4%) mahasiswa berharap dapat mengikuti proses perkuliahan dengan baik dan lancar. Kategori ini dibedakan dengan kategori nomer satu yakni memenuhi kehadiran karena kategori ini mencakup beberapa hal yang tidak hanya terkait kehadiran. Termasuk dalam kategori mengikuti proses perkuliahan dengan baik dan lancar bagi mereka adalah ketidakterlambatan dalam kehadiran, dapat mematuhi aturan kelas misal tidak diperkenankan memakai pakaian yang tidak menutup aurat dengan sempurna bagi mahasiswi putri, tidak memakai kaos oblong bagi mahasiswa putra, menghafal surat pendek ketika terlambat hadir dan lain sebagainya. Sebanyak (15.8%) mahasiswa berharap dapat memahami materi perkuliahan. Sebanding dengan kategori tersebut, (15.8%) mahasiswa berharap pembelajaran AIK III di kelas tidak membosankan, kaku dan tidak santai atau terlalu serius.

Mahasiswa berharap dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dari hasil belajar AIK III adalah sebanyak (13.2%). Sedangkan (5.26%) mahasiswa berharap dosen dapat menjelaskan materi perkuliahan dengan penjelasan yang mudah dipahami sehingga mudah diingat oleh mereka. Matakuliah AIK adalah matakuliah non bidang studi bagi mereka sehingga dosen dituntut untuk dapat memilih diksi yang sesuai dengan tingkat keilmuan mahasiswa. Menurut pengalaman penulis, istilah-istilah berbahasa arab yang terkait keilmuan al-Qur'an dan hadis seringkali menjadi kendala bagi mereka untuk memahami materi. Adapun (5.26%) mahasiswa berharap agar mereka dapat memenuhi 75% kehadiran sebagai aturan perkuliahan. Terdapat pula mahasiswa yang berharap dapat memperbaiki akhlaq mereka dengan mengikuti perkuliahan AIK III sebanyak (2.63%) dan sisanya (2.63%) mahasiswa berharap dengan mengikuti perkuliahan AIK III mereka dapat membedakan hal baik yang harus mereka lalukan dan hal buruk yang harus mereka tinggalkan

Data-data dikategorikan sesuai capaian pembelajaran akan terlihat seperti di bawah ini:

Tabel 4. Kategorisasi Harapan berdasar Capaian Pembelajaran

No	Capaian Pembelajaran	Harapan Mahasiswa
1.	Penguasaan Pengetahuan	Menambah pengetahuan dan wawasan tentang agama terutama al-Qur'an dan Hadis Memahami materi perkuliahan Membedakan hal yang baik dan yang buruk Mendapatkan penjelasan yang mudah dipahami dan diingat salah satunya dengan pembelajaran yang tidak membosankan.
2.	Sikap	Menerapkan ilmu dalam kehidupan Mengikuti perkuliahan dengan baik Memperbaiki akhlaq Memenuhi kehadiran (disiplin)

Berdasar tabel kategorisasi tersebut dapat diketahui bahwa dalam hal penguasaan pengetahuan selain berharap menambah pengetahuan dan wawasan keagamaan, mahasiswa juga berharap dapat memahami materi perkuliahan yang disampaikan salah satunya dengan cara yang tidak membosankan. Materi yang ringan dan sederhana tetapi dapat dipahami dengan baik akan lebih diterima daripada materi yang banyak, padat dan berat. Selain itu, pengetahuan yang diharapkan adalah pengetahuan yang dapat diterapkan dalam keseharian.

Hal ini selaras dengan capaian pembelajaran dalam aspek sikap. Aspek sikap dapat lebih ditegaskan dalam perumusan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dengan lebih kongkrit terkait kedisiplinan, kejujuran, kesopanan, dan nilai-nilai yang diselaraskan dengan pengetahuan yang diajarkan sehingga tidak terpisah antara penguasaan pengetahuan dengan sikap yang diharapkan oleh mahasiswa.

Konsep harapan dapat diketahui dari teori Victor H. Vroom yang menulis tentang teori *expectancy* (harapan). Tiga elemen kunci dari teori *expectancy* adalah : *Valence*, *Instrumentality* dan *Expectancy*. Vroom menyebutnya dengan teori VIE (*Valence*, *Instrumentality* dan *Expectancy*) (Vroom, 2005). *Expectancy* adalah perkiraan individu tentang probabilitas bahwa upaya yang berhubungan dengan pekerjaan akan menghasilkan tingkat kinerja tertentu (Vroom, 1964). *Instrumentality* adalah perkiraan individu tentang probabilitas bahwa tingkat kinerja yang dicapai akan mengarah pada hasil-hasil yang bervariasi (Lunenburg, 2011). *Valence* adalah kekuatan preferensi seseorang untuk imbalan tertentu. Masing-masing orang akan berbeda dalam preferensi ini. Sebagian orang lebih menyukai x daripada y, sebagian yang lain lebih menyukai y daripada x. (Vroom, 1964). Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam skema berikut:

Skema 1. Rumus Teori Ekspektasi (Parijat, 2014)

<u>Motivasi</u> (Force Motivation)	=	<u>Expectancy</u> (E-P)	x	<u>Instrumentality</u> (P-R)	x	<u>Valence</u> (R)
		Upaya/ Effort (E)		Kinerja/ Performance(P)		Penghargaan/ Reward(R)

Skema tersebut dapat dijelaskan bahwa motivasi adalah hasil perkalian dari ekspektasi, *instrumentality*, valensi. Motivasi adalah kekuatan yang mengarahkan pada alternatif perilaku tertentu. Maksud *Expectancy* dalam skema tersebut adalah kemungkinan yang dirasakan seseorang bahwa upayanya akan mengarah pada kinerja (E-P). *Instrumentality* adalah kemungkinan yang dirasakan seseorang bahwa kinerjanya akan mendapatkan penghargaan (P-R). Sedangkan *valence* adalah penilaian seseorang terhadap penghargaan atau hasil yang diberikan (R).

Apabila diterapkan dalam pembelajaran dapat dikatakan bahwa harapan yang dimiliki mahasiswa pada dasarnya merupakan probabilitas mahasiswa bahwa upayanya akan mengarah pada kinerja yang dilakukan. Berdasar teori *Expectancy* jika mahasiswa melihat tidak ada peluang upayanya akan mengarah pada kinerja tertentu maka nilai ekspektasinya adalah nol. Sebaliknya jika mahasiswa melihat bahwa upayanya akan menghasilkan kinerja tertentu maka nilai ekspektasinya adalah satu. Misal jika mahasiswa melihat bahwa ia dapat berusaha untuk menyelesaikan tugas perkuliahan sesuai ketentuan dan dapat mengumpulkannya tepat waktu maka nilai ekspektasinya adalah satu. Sebaliknya jika ia melihat bahwa tugas yang diberikan oleh dosen dirasa terlampau sulit sehingga ia merasa tidak yakin dapat mengerjakannya maka nilai ekspektasinya adalah nol. Dengan demikian ekspektasi berkaitan dengan efisiensi diri, apakah mahasiswa dapat mengerjakannya dengan efisien atau tidak, tingkat kesulitan sasaran, apakah tugas yang diberikan oleh dosen memiliki tingkat kesulitan yang tinggi atau tidak, dan kontrol yang dirasakan, apakah dosen senantiasa memonitoring dan mengevaluasi kinerja mahasiswa atau tidak.

Berdasar data harapan mahasiswa diatas, jika mengacu pada konsep *expectancy* maka dapat dilihat apakah mahasiswa memiliki keyakinan dalam dirinya akan dapat mengikuti perkuliahan dengan baik, memenuhi kehadiran, menerapkan ilmu dan memperbaiki akhlak (aspek sikap), atau apakah mereka memiliki keyakinan bahwa upaya mereka mengikuti perkuliahan dapat menambah wawasan mereka, memahami dan mengingat materi serta membedakan antara yang baik dan buruk (aspek pengetahuan). Jika mereka meyakini upayanya akan dapat mencapai hal-hal tersebut maka nilai ekspektasinya adalah satu tapi jika

mereka merasa terlalu berat untuk mencapainya bahkan tidak mungkin maka nilai ekspektasinya adalah nol.

Elemen yang kedua adalah *instrumentality* dimana kinerja yang dilakukan akan mengarah pada hasil dan penghargaan. *Instrumentality* sangat terkait dengan kepercayaan, kontrol dan kebijakan-kebijakan. Adapun valensi adalah seberapa signifikan hasil atau penghargaan yang diberikan oleh dosen bagi mahasiswa. Masing-masing mahasiswa tentu saja berbeda dalam menilai sebuah hasil atau penghargaan. Jika didapati mahasiswa yang memiliki preferensi yang kuat terhadap penghargaan yang akan diberikan oleh dosen maka valensinya positif. Sebaliknya jika mahasiswa tidak memiliki preferensi yang kuat terhadap penghargaan yang diberikan maka valensinya negatif. Jika terdapat mahasiswa yang tidak memperdulikan penghargaan yang akan diberikan maka valensinya adalah nol. Dengan demikian valensi terkait dengan tujuan, kebutuhan, nilai-nilai, dan keinginan-keinginan.

Hal-hal yang dapat dilakukan oleh dosen terkait harapan adalah meningkatkan keyakinan mahasiswa bahwa mereka mampu melakukan kinerja atau pekerjaan yang harus mereka lakukan dengan cara antara lain; banyak memberikan latihan kepada mahasiswa dengan memberitahukan ketentuan apa saja yang harus mereka laksanakan, memberikan latihan dengan tingkat kesulitan yang berjenjang, senantiasa mengevaluasi pekerjaan mahasiswa untuk dapat memberikan solusi jika mahasiswa merasa sulit dalam mengerjakannya, memberikan contoh mahasiswa yang telah menguasai pekerjaannya dengan baik, memberikan latihan bagi mahasiswa yang kurang percaya diri bahwa mereka dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik. Intinya dosen tidak hanya menjelaskan apa yang diharapkan dari mereka untuk dilakukan tetapi membantu mahasiswa mencapai tingkat kinerja tersebut (Lunenberg, 2011). Hal yang dapat dilakukan oleh dosen terkait *instrumentality* adalah meningkatkan keyakinan mahasiswa bahwa kinerja yang baik akan membuahkan hasil berupa penghargaan, imbalan, nilai bagus dan lain-lain. Dosen dapat melakukan antara lain; mengukur kinerja mahasiswa secara akurat, menggambarkan dengan jelas penghargaan apa yang akan diperoleh oleh mahasiswa jika mereka dapat mencapai kinerja yang diharapkan, memberikan contoh mahasiswa yang dapat menyelesaikan kinerja mereka dan menerima penghargaan tertentu. Intinya dosen harus dapat menghubungkan antara kinerja yang mereka lakukan dengan penghargaan yang akan mereka dapatkan. Adapun terkait valensi, dosen harus mencoba untuk meningkatkan nilai penghargaan yang diharapkan dari hasil kinerja yang diinginkan dengan cara memberikan penghargaan secara langsung dan transparan. Persoalannya terkadang dosen memberikan penugasan secara berkelompok, hal ini berpotensi bagi mahasiswa untuk melakukan kinerja di level minimum sekalipun penghargaan yang akan diberikan dapat memotivasi mereka untuk melakukan kinerja pada level yang lebih tinggi.

Pertanyaan-pertanyaan berikut dapat menjadi acuan dosen dalam meningkatkan ekspektasi mahasiswa terhadap AIK

Upaya menuju Kinerja (E-P)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pekerjaan (penjelasan, penugasan dan lain-lain) yang dilakukan menarik dan menantang dan dapat dipahami serta dicapai? Bagaimana menurut mahasiswa? 2. Apakah mahasiswa merasa mampu melakukan hal tersebut? Apakah mereka membutuhkan penjelasan dan latihan lebih lanjut? 3. Apakah mahasiswa memiliki kepercayaan diri untuk melakukan hal tersebut? perlukah dosen meluangkan waktu untuk seseorang atau beberapa orang untuk mencapai tingkat kepercayaan diri dalam menjalankan proses pembelajaran? 4. Apa tugas yang dapat dilakukan oleh mahasiswa? Apakah dosen memiliki ukuran kinerja yang kongkret? 5. Apakah mahasiswa merasa terlibat dan mampu menjalankan proses tersebut? Apa yang dapat dilakukan dosen untuk memperkuat emosi tersebut?
Kinerja Menuju Penghargaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah mahasiswa menaruh kepercayaan pada dosen? Apakah yang dijanjikan oleh dosen? Apakah dosen menghindari membuat alasan dan kebohongan?

(P-R)	2. Apakah dosen dapat berbuat adil dalam pembelajaran termasuk penugasan sementara hasil dapat bervariasi dalam setiap kasus?
Valensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah tujuan mahasiswa selaras dengan capaian pembelajaran? apa yang dapat dilakukan dosen agar tingkat keselarasan dapat tercapai? 2. Apakah hasil dan penghargaan yang diberikan sudah layak bagi mahasiswa yang telah berupaya dalam kinerja tersebut? Apa kendala dari dalam dan luar yang mempengaruhi mahasiswa? Apakah dosen dan mahasiswa memiliki ekspektasi yang realistis? 3. Apakah dosen dapat memberikan penghargaan lebih dari yang sudah direncanakan bagi mahasiswa yang benar-benar mencapai kinerja yang diharapkan? Penghargaan apa yang dapat ditawarkan? bagaimana perasaan mereka?

SIMPULAN

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisa data dapat ditarik kesimpulan bahwa ekspektasi mahasiswa Kelas D Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIPOL UMY Tahun ajaran 2018/2019 angkatan 2017 adalah menambah pengetahuan dan wawasan tentang agama (21.1%), mengikuti proses perkuliahan dengan baik (18.4%), memahami materi perkuliahan (15.8%), pembelajaran yang santai dan tidak membosankan (15.8%), mampu menerapkan ilmu dalam kehidupan (13.2%), penjelasan yang mudah dipahami dan diingat (5.26%), memenuhi kehadiran (5.26%), memperbaiki akhlaq (2.63%), membedakan hal yang baik dan buruk (2.63%). Dari prosentase jawaban ini dapat dilihat bahwa harapan mahasiswa lebih cenderung pada pembelajaran AIK yang bersifat praktis dan aplikatif misal dapat membedakan hal baik dan buruk, menjadi pribadi yang baik, berakhlaq baik dan lain-lain

Harapan, jika mengacu pada teori *expectancy* Victor H. Vroom adalah kemungkinan yang dirasakan seseorang bahwa upayanya akan mengarah pada kinerja (Upaya ke Kinerja/*Effort to Performance*). *Instrumentality* adalah kemungkinan yang dirasakan seseorang bahwa kinerjanya akan mendapatkan penghargaan (Kinerja ke Penghargaan/*Performance to Reward*). Sedangkan *valence* adalah penilaian seseorang terhadap penghargaan atau hasil yang diberikan (*Reward*). Berdasar teori tersebut jika mahasiswa meyakini bahwa mereka dapat mencapai hal-hal yang mereka harapkan, maka nilai ekspektasinya adalah satu, jika mereka tidak yakin upaya mereka akan maksimal berarti nilai ekspektasinya adalah nol. Adapun *instrumentality* dan valensi terkait bagaimana dosen dapat meyakinkan mereka bahwa kinerja tersebut akan membuahkan hasil dan memungkinkan hasil tersebut adalah hasil yang sesuai dengan keinginan mereka. Cara-cara ini diharapkan dapat menjadikan pembelajaran AIK lebih praktis dan terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. (2015). Rekonstruksi Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sebagai Praksis Pendidikan Nilai. *Edukasi*, Vol.13.No.2.p.(209)
- Elihami. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Al-Islam dan Kemuhammadiyah Melalui Kuis Dengan Umpan Balik Pada Mahasiswa Kelas A PGSD Di STKIP Muhammadiyah Enrekang. *Safina*. Vol.1.No.2. p.1
- Faridi. (2010). Persepsi Mahasiswa Terhadap Matakuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) : Internalisasi Nilai-Nilai AIK Bagi Mahasiswa. *Progresiva*. Vol.4.No.1. p.67.
- Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) UMY. (2017). *Dokumen Kurikulum al-Islam dan Kemuhammadiyah*. Yogyakarta: LPPI UMY.
- Lunenberg, F.C. (2011). Expectancy Theory of Motivation: Motivating by Altering Expectations. *International Journal of Management, Business, And Administration*. Vol. 15, No. 1. p.(2:4)

- Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2013). *Buku Pedoman Pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyah Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. Yogyakarta: Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah..
- Nuryana, Z. (2018). Revitalisasi Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Pada Perguruan Muhammadiyah. *Tamaddun*. Diakses pada 5 November 2018. www.researchgate.net/publication/322730525
- Parijat, P. Bagga, S. (2014). Victor Vroom's Expectancy Theory of Motivation-An Evaluation. *International Research Journal of Business and Management*. Vol. No.VII. p. 3
- Vroom, V. H. (1964). *Work and Motivation*. San Francisco: Jossey-Bass Publisher.p.(21:17)
- _____. (2005). On The Origins Of Expectancy Theory. In Ken G. Smith & Michael A.Hitt (Ed.). *Great Minds In Management: The Process Of Theory Development*. New York: Oxford University Press. p.239.